

Efektivitas MV

by Vina Mahdalena

Submission date: 04-Aug-2021 08:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1627504883

File name: JEP_MV_Pengetahuan.docx (185.56K)

Word count: 5887

Character count: 36265

Jumlah halaman: 10 (minimum) – 15 (maksimum) dengan 7000 kata.

EFEKTIVITAS MUSIC VIDEO (MV) TERHADAP PENGUBAHAN PERILAKU SISWA PAUD MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

¹ Vina Mahdalena¹, Lusia Handayani²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Naskah diterima tanggal ..., direvisi tanggal ..., disetujui tanggal

Abstrak. Dalam perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, wilayah DKI Jakarta dan Jawa Timur menjadi penyumbang tertinggi yang menjadikan semua area dalam provinsi ini dikategori sebagai zona merah. Apa yang bisa dilakukan untuk merancang media komunikasi agar efektif dan dapat disebarluaskan kepada siswa PAUD? Dalam penelitian ini kami berusaha untuk membuat eksperimen dengan menggunakan dua kelompok, satu kelompok perlakuan dengan *music video* (MV) dan satu kelompok kontrol dengan poster. Hasil penelitian menunjukkan baik poster dan video musik memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengubah perilaku siswa mengenai PHBS mencuci tangan. Hasil uji tes akhir tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada kedua media tersebut walaupun pada video musik memiliki skor yang lebih tinggi daripada media poster. Saran yang dapat diberikan tim peneliti untuk pemerintah dalam memberikan kampanye program gerakan masyarakat adalah memaksimalkan pemanfaatan media baik visual maupun audio visual seperti video musik yang semakin mudah untuk dirancang dan didesain sesuai dengan responden atau target sasaran.

Kata kunci: cuci tangan, eksperimen, *music video*, *phbs*, poster

Abstract. In the development of Covid-19 cases in Indonesia, the DKI Jakarta and East Java regions became the highest contributors, making all areas within the province categorized as red zones. How then to facilitate the most effective socialization media to get students' knowledge about PHBS, especially hands hygiene? In this study we tried to make an experiment using two groups, one treatment group with music video (MV) and one control group with posters. The results showed that both posters and music videos had high effectiveness in changing students' behavior regarding PHBS in washing hands. The results of the final test did not show a significant difference between the two media even though the music video had a higher score than the poster media. Suggestions that the research team can give to the government in providing campaigns for community movement programs are to maximize the use of both visual and audio visual media such as music videos, which are easier to design and design according to respondents or targets.

Keywords: experiment, music video, poster, washing hands

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir 2019 membuat masyarakat waspada dan memperhatikan kebersihan dan kesehatan hidup masing-masing. Pada tanggal 29 Juli terdapat penambahan kasus baru sebanyak 2.381 orang, dicatat sebagai kasus yg tertinggi kedua sejak ditemukannya kasus pertama, sehingga total kasus positif di Indonesia menjadi 104.432 orang dengan rincian, 37.319 pasien dalam perawatan (35.7 %), 62.138 pasien dinyatakan sembuh dan

4.975 orang meninggal dunia. Kasus suspek yang tercatat semakin hari juga menunjukkan angka yang semakin meningkat, terdapat 57.393 kasus. (Aziz, 2020)

Dalam perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, wilayah DKI Jakarta dan Jawa Timur menjadi penyumbang tertinggi yang menjadikan semua area dalam provinsi ini dikategori sebagai zona merah. Berdasarkan data per Rukun Warga (RW) di Jakarta Timur ada 303 RW yang memiliki kasus positif Covid-19, jumlah tersebut menjadi yang tertinggi di wilayah DKI Jakarta. Setelah Jakarta Timur, tempat kedua Jakarta Barat dengan 263 RW yang memiliki kasus positif Covid-19, Jakarta Selatan dengan 213 RW, Jakarta Utara 204 RW, Jakarta Pusat 161 RW, dan Kepulauan Seribu satu RW. (Kompas.com, 2020)

Sosialisasi pemerintah dengan mengerahkan semua energi yang dimiliki berada pada satu titik kepedulian yang harus dipatuhi masyarakat untuk menghentikan semakin berkembangnya virus Covid-19 ini. Masyarakat diminta untuk selalu menjalani protokol kesehatan yang telah diberlakukan oleh pemerintah yaitu rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak aman (*social distancing*) dan menggunakan masker di area publik. Mencuci tangan dengan sabun sangat selaras dengan Gerakan Masyarakat (Germas) yang sudah disosialisasikan sejak lama yaitu salah satu bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang diindahkan oleh masyarakat. Dengan mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia akhirnya mereka dipaksa untuk memperhatikan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun. Hal tersebut sangat disayangkan karena mencuci tangan merupakan pembelajaran sederhana dan dasar dari PHBS yang seharusnya sudah fasih dilakukan masyarakat kita sedari kecil.

Maka, kami sebagai peneliti akan membuat media komunikasi yang menyenangkan untuk anak-anak, rancang media yang dibangun kemudian akan diuji berdasarkan efek yang ditimbulkan mulai dari pengetahuan, sikap dan perilaku. Ketika akan melakukan sosialisasi di sekolah tentunya tidak bisa dengan metode ceramah saja atau sekedar menempel poster PHBS di sekolah, namun harus dengan cara-cara menyenangkan seperti diberi tayangan atau lagu agar mudah dihafal dan diingat sehingga efek selanjutnya dapat mengubah perilaku seseorang khususnya anak-anak.

Secara biologis lagu dengan irama menyenangkan dapat menstimulasi saraf-saraf di otak sehingga dapat bekerja lebih baik dalam mengolah pesan dan secara psikologis lagu memberikan efek emosi yang menyenangkan dan menenangkan sehingga otak dapat menyimpannya pada *Long Term Memory* (LTM). Pentingnya ketepatan dalam memilih media komunikasi akan berdampak pada efektivitas pesan yang telah dirancang. Maka, peneliti akan berusaha merancang lagu untuk digunakan sebagai media komunikasi dalam rangka menyukseskan PHBS di sekolah.

Media komunikasi telah bertransformasi seiring dengan teknologi yang tercipta untuk memudahkan hidup manusia. Media digital seperti video dan lagu sudah terbukti efektif dalam mencapai sasaran program. Berdasarkan hasil penelitian, video dapat meningkatkan pengetahuan (Kantohe et al., 2016); (Mahdalena et al., 2019); (Yusnita, 2016); (Mahdalena et al., 2018), keterampilan bicara anak (Anggraeni & Gustiana, 2019), mempengaruhi penilaian (Mahdalena et al., 2018), mempengaruhi seseorang terhadap kepatuhan (Susanti & Anggriawan, 2020) (Susanti & Anggriawan, 2020). Penelitian lain membuktikan bahwa lagu mencuci tangan sangat efektif digunakan untuk sosialisasi teknik mencuci tangan (Jayastri, 2014).

Peneliti akan memfokuskan jenis PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun. Gerakan mencuci tangan merupakan hal yang dasar dan begitu mudah kelihatannya, namun sangat sulit dilakukan jika kita tidak mengerti cara yang benar. Maka, peneliti tertarik untuk membuat rancangan lagu cuci tangan dan meneliti seberapa efektif lagu tersebut untuk menyosialisasikan gerakan mencuci tangan kepada siswa PAUD.

Fokus penelitian ini adalah membandingkan media komunikasi yang tersedia di sekolah untuk menyukseskan sosialisasi tentang PHBS cuci tangan. Karena masa pandemi yang sedang berlangsung dan anak-anak sekolah menggunakan media WhatsApp Group (WAG), maka media

yang bisa digunakan⁴¹ yaitu visual dan audio, poster yang berisikan tentang pentingnya PHBS khususnya gerakan mencuci tangan dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun. Peneliti akan menggunakan poster tersebut sebagai media kontrol dan menggu⁴⁶kan poster dan lagu cuci tangan pada kelompok perlakuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah seberapa besar efektivitas *music video* (MV) terhadap peningkatan pengetahuan siswa PAUD mengenai PHBS khususnya mencuci tangan pakai sabun. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari media apa yang paling efektif antara MV dan poster dalam eksperimen yang dilakukan penulis. MV yang dirancang telah diuji oleh ahli dan didaftarkan e-HKI pada tahun 2020.

Perencanaan media berhubungan erat dengan pemilihan media komunikasi yang tepat untuk menyosialisasikan suatu program. Ketepatan dalam menggunakan media komunikasi akan berdampak pada capaian dari tujuan suatu program. Oleh karena itu penting bagi komunikator mengenali komunikannya dalam berkomunikasi. Mengetahui secara jelas bagaimana karakteristik komunikasi dapat memberikan beberapa alternatif pemilihan media komunikasi, maka inilah yang disebut perencanaan media.

Perencanaan media merupakan rangkaian keputusan yang melibatkan unsur-unsur pemilihan media promosi kepada komunikan (pengguna program). Komunikan tentu melakukan seleksi terhadap media yang efektif digunakan⁶ untuk mengubah perilaku mereka, hal tersebut yang mendasari pentingnya perencanaan media. Sebelum membuat perencanaan media, diperlukan tujuan media yang spesifik dan strategi medianya. Tujuan media menjadi⁶ dasar informasi yang akan digunakan untuk pemilihan media yang tepat. Selanjutnya dijelaskan bahwa perencanaan dan strategi media memusatkan perhatian pada upaya untuk menentukan cara terbaik dalam⁶ menyampaikan pesan yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Penentuan target komunikan; 2) Menentukan tujuan media; 3) Perencanaan dan pelaksanaan strategi media; 4) Evaluasi dan tindak lanjut. (Belch et al., 2020)

Penentuan target komunikasi dijawab dengan beberapa pertanyaan penting seperti, siapa yang menjadi audien sasaran atau target audien? Dimanakah target audien berada? Berapa besar target audien? Berapa banyak tingkat terpaan dari target audien? Bagaimana situasi wilayah atau sarana²⁸ prasarana yang mendukung target audien terkena terpaan pesan komunikasi?

Tujuan media menggambarkan ap⁸ yang ingin dicapai pemerintah berkenaan dengan penyampaian pesan pada suatu program. Faktor media mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Perhatian audien; 2) Penjadwalan; 3) Jumlah media; 4) Dukungan media. Selanjutnya, dibutuhkan analisis situasi yang menjadi dasar untuk perencanaan dan strategi media. Terakhir, perlu ada evaluasi terhadap media yang telah dirancang dan bagaimana tindak lanjut ke depannya agar pemanfaatan terhadap media yang digunakan optimal.

Peneliti telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun sebelumnya tentang PHBS di sekolah melalui gerakan mencuci tangan sehingga dapat dilakukan analisis situasi secara lebih nyata. PHBS di sekolah tentu saja tidak hanya menasar siswa, namun juga seluruh warga sekolah. Pada penelitian ini, penulis akan melibatkan guru dan beberapa siswa untuk dijadikan subjek penelitian eksperimen dengan menggunakan dua media. Sesuai dengan keadaan sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana papan pengumuman untuk menginformasikan sesuatu, maka penulis akan merancang poster untuk ditempel di tempat-tempat strategis, seperti: papan pengumuman, ruang kelas, wastafel/kamar mandi tempat siswa melakukan cuci tangan. Selain itu, pemanfaatan media lain yang dinilai efektif penggunaannya adalah lagu karena anak-anak akan merasa senang ketika menyanyikan lagu dengan irama yang riang, tanpa sadar mereka telah menyimpan memori tersebut ke LTM dalam otaknya.

Frekuensi terpaan siswa terhadap poster tentunya besar karena bisa dilihat di tempat strategis ketika mereka dalam ruang kelas, luar kelas mau pun wastafel/kamar mandi tempat siswa melakukan cuci tangan. Frekuensi terpaan terhadap lagu akan diberikan siswa melalui

perantara guru yang akan memandu mereka bernyanyi ketika waktu istirahat karena kami asumsikan mereka akan makan bersama pada jam tersebut.

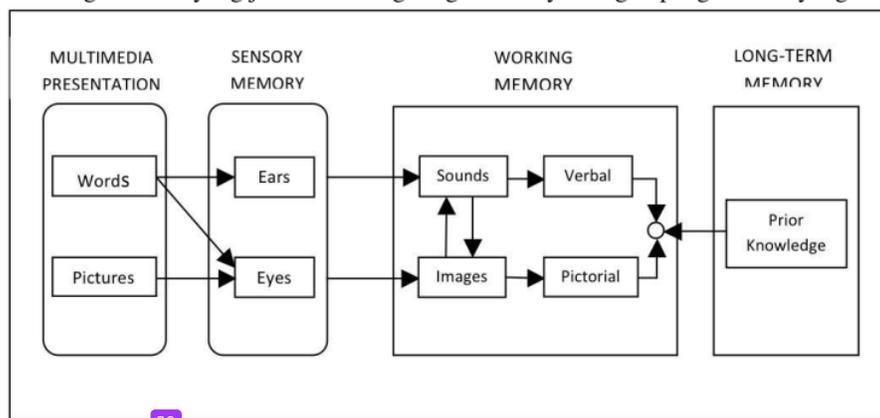
Peneliti akan menggunakan audio berupa lagu sebagai media komunikasi PHBS di sekolah kepada siswa mengenai gerakan mencuci tangan. Lirik lagu dari mencuci tangan menggunakan sabun, antara lain:

Sebelum dan sesudah melakukan tindakan
Ada 7 cara mencuci tangan
Mari, mari membersihkan tangan
Pertama, membersihkan telapak
Kedua, membersihkan punggung tangan
Ketiga, telapak dengan telapak
Jari-jari saling terkait
Keempat, membersihkan siku jari dengan tangan saling terkunci
Kelima, membersihkan ibu jari digosok-gosok dan putar-putar
Keenam, membersihkan ujung jari
Ketujuh, membersihkan pergelangan
Itulah cara mencuci tangan, tuk menjaga kesehatan

Peneliti akan memanfaatkan media komunikasi visual berupa poster karena frekuensi terpaannya dinilai tinggi terhadap siswa di sekolah. Poster akan dipasang di beberapa tempat strategis, seperti: ruang kelas, luar kelas mau pun wastafel/kamar mandi tempat siswa melakukan cuci tangan. Media komunikasi visual akan dirancang sehingga siswa dapat lebih memahami pentingnya PHBS gerakan mencuci tangan dan bagaimana langkah-langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar.

Pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa secara mental membangun representasi dari pengetahuan yang logis. Asumsi teori kognitif dari pembelajaran multimedia di jelaskan beberapa ahli kemudian dirangkum oleh Mayer dan Moreno menjadi tiga, antara lain:

1. *Dual-Channel-Assumption*, berasumsi bahwa manusia memiliki saluran terpisah untuk memproses visual (mempresentasikan gambar) dan audio (mempresentasikan pesan verbal).
2. *Limited-Capacity-Assumption*, berasumsi bahwa manusia hanya bisa aktif memproses sebagian informasi pada satu waktu di setiap *channel* (saluran).
3. *Active Processing*, berasumsi bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik terlibat dalam proses kognisi, seperti memilih materi yang relevan, memproses menjadi suatu gambaran yang jelas dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang ada.



Gambar 1. *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer & Moreno, 2003).

Gambar 1 merupakan teori kognitif dari pembelajaran multimedia yang disebutkan Mayer dan Moreno. Presentasi dari multimedia (audio visual) yang disajikan pada video musik yang peneliti rancang dalam bentuk kata-kata dan gambar, dimana kata-kata adalah lirik dari lagu mencuci tangan dan gambar berupa video bergerak dengan model anak-anak. Selanjutnya jenis sensori yang distimulasi yaitu mata dan telinga siswa, dari lirik lagu mereka mendengar dan melihat apa yang dinyanyikan dengan tulisan yang ditranskrip dalam video tersebut. Dari gambar bergerak dalam video, siswa melihat bagaimana model memeragakan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar. Dalam memori, ada 4 hal yang diingat yaitu suara, gambar, verbal (kata-kata) dan citra. Keempat hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang sudah ada dalam memori jangka panjang pada setiap orang. Menurut teori ini, integrasi dalam proses kognisi seseorang kemungkinan besar terjadi ketika komunikasi telah mengaitkan antara representasi pictorial dan verbal dalam kerja memori (daya ingat) pada waktu yang sama. Pada proses ini, kondisi yang mendukung akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Teori ini memprediksi bahwa presentasi multimedia (seperti animasi) cenderung mengarah pada pembelajaran yang bermakna daripada hanya sekedar media presentasi.

Kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa dapat diukur dari tingkat kesehatan masyarakatnya. Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bangsa. Pentingnya kesadaran masyarakat atas kesehatan merupakan awal dari pengukuran keberhasilan suatu bangsa dalam mengedukasi dan memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat, tidak sampai pada pengetahuan saja yang diperhatikan, sikap dan perubahan perilaku masyarakat juga penting untuk diukur agar terlihat sejauh mana usaha pemerintah berhasil untuk memberikan sosialisasi mengenai PHBS khususnya mencuci tangan pakai sabun.

Kesehatan menjadi hak asasi manusia, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, selain UUD 45 masalah kesehatan dan kesejahteraan masuk ke dalam pembahasan Sasaran Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals* atau disingkat dalam MDGs). Maka, pemerintah wajib memberikan sosialisasi berkelanjutan untuk mencerdaskan masyarakat agar paham mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kesadaran terhadap PHBS sangat penting dibangun untuk kegiatan preventif (pencegahan) penyakit khususnya Covid-19 yang sedang menjalar di seluruh dunia agar masyarakat dapat terbebas dari pandemi.

PHBS di lingkungan sekolah memiliki delapan indikator, diantaranya: 1) Mencuci tangan pakai sabun (CPTS); 2) Jajan tidak sembarangan/memilih makanan yang sehat untuk kudapan; 3) Menggunakan dan menjaga kebersihan toilet karena digunakan Bersama; 4) Melakukan kegiatan olah raga minimal seminggu sekali; 5) Menjaga 3 M (menguras bak mandi/ember, menutup penampungan air, membersihkan barang bekas) untuk mencegah hidupnya jentik nyamuk di sekolah; 6) Bebas rokok, sekolah merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR); 7) Mengukur tinggi dan berat badan secara teratur untuk melihat tumbuh kembang anak dimasa *golden age*; 8) Memilah sampah sesuai dengan jenisnya. (Lina, 2017)

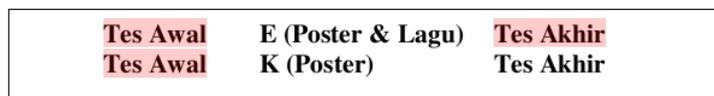
Gerakan mencuci tangan terdiri dari 7 langkah. Pertama, membersihkan telapak tangan. Kedua, menggosok kedua punggung tangan. Ketiga, menautkan tangan lalu digosok-gosokkan pada sela-sela jari tangan. Keempat, kuncupkan jari pada telapak tangan kemudian digosok bagian siku jarinya. Kelima, genggam ibu jari kemudian gosok dan putar-putar. Keenam, kuncupkan seluruh jari kemudian gosokkan ke telapak tangan dengan gerakan memutar. Ketujuh, pegang pergelangan tangan lalu gosok dan putar. Seluruh Gerakan diatas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tujuh Langkah Mencuci tangan

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan penulis yaitu eksperimen dengan melibatkan 2 kelompok, 1 kelompok perlakuan dan 1 kelompok kontrol. Model penelitian eksperimen yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Model eksperimen dengan satu kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol (Sugiyono, 2018).

Kelompok kontrol pada penelitian ini bukan berarti tidak diberikan perlakuan apapun namun peneliti menggunakan media komunikasi visual poster sebagai pembanding. Hal ini dipertimbangkan oleh peneliti agar kedua kelompok tetap dapat pengetahuan yang sama mengenai PHBS khususnya mencuci tangan pakai sabun. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket) tertutup yang dibantu oleh guru dan orang tua sebagai mediator.

Selanjutnya, peneliti akan mengontrol kegiatan eksperimen dengan melakukan observasi (pengamatan) langsung kepada siswa. Pengamatan akan dilakukan setiap minggu sekali dalam kurun waktu 1 bulan waktu eksperimen. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan cara melihat bagaimana cara siswa mencuci tangan mereka menggunakan sabun sebagai bentuk evaluasi

penggunaan media komunikasi yang telah dirancang. Data sekunder yang dikumpulkan berupa jurnal (6) dahulu dan buku-buku sebagai sumber utama teori yang digunakan.

Pada penelitian ini, kami membagikan kuesioner kepada siswa PAUD Srikandi di Jakarta Timur yang berjumlah 24 siswa dan akan dibagi menjadi dua kelompok. Alasan pemilihan di wilayah ini karena penyebaran Covid-19 di Jakarta Timur merupakan yang tertinggi di wilayah DKI Jakarta. Diharapkan siswa yang saat ini sedang *School From Home* (SFH) dapat mempelajari, memahami dan akhirnya menerapkan PHBS cuci tangan dengan sabun di rumah masing-masing. Siswa yang dibantu oleh orangtua saat pembelajaran di rumah diharapkan dapat memba (5) informasi tersebut, minimal dapat dilaksanakan di rumah masing-masing.

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data pengetahuan dilakukan dengan te (7) formatif kepada siswa, nilai yang diberikan yaitu jawaban benar skor 1, salah skor 0. analisis deskriptif terbagi dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah (<6), sedang (6-9) dan tinggi (>9). Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan pemahaman yang (20) miliki siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan indikator dan parameter pada Tabel 1.

Tabel 1 Dimensi dan indikator kognitif

Dimensi	Indikator
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui apa itu PHBS.• Mengetahui kapan ha (11) s mencuci tangan.• Mengetahui manfaat dan akibat mencuci tangan.• Mengetahui langkah-langkah mencuci tangan.

(20)
Tabel 2 Dimensi dan indikator sikap

Dimensi	Indikator
Sikap	<ul style="list-style-type: none">• Sikap siswa terhadap PHBS.• Sikap siswa terhadap pentingnya mencuci tangan.• Sikap siswa terhadap manfaat dan akibat mencuci tangan.• Sikap siswa terhadap langkah-langkah mencuci tangan.

Tabel 3 Dimensi dan indikator perilaku

Dimensi	Indikator
Perilaku	<ul style="list-style-type: none">• Perilaku siswa terhadap PHBS.• Perilaku siswa terhadap pentingnya mencuci tangan.• Perilaku siswa terhadap manfaat dan akibat mencuci tangan.• Perilaku siswa terhadap langkah-langkah mencuci tangan.

Maka, dapat digunakan koefisien korelasi *product moment* (r). Dalam uji tes pengetahuan juga dianalisis tingkat kesukaran dan daya beda soal. Penulis menguji 15 butir pernyataan dalam kuesioner pengetahuan selanjutnya hasil uji validitas pengetahuan menunjukkan sebanyak 15 pernyataan dianggap valid, selanjutnya hasil uji pada penilaian menunjukkan (34) luruh pernyataan sebanyak 15 butir juga memenuhi syarat validitas. Uji reliabilitas instrumen berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada pengetahuan dilakukan dengan menggunakan *KR-20* yang dibantu dengan *software* Mic. Excel sebagai alat hitungnya (Nisfiannoor, 2009). Hasil dari perhitungan *KR-20* didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.76 yang artinya instrumen yang digunakan sudah cukup reliabel.

Selanjutnya uji validitas pada indikator sikap dan perilaku juga dilakukan pada 15 butir pernyataan, dan dianggap valid semua dalam hasil uji. Untuk uji reliabilitas digunakan dengan rumus *Alpha Cronbach* karena jenis data yang digunakan menggunakan *likert*. Hasil dari

perhitungan Alpha Cronbach didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.74 pada indikator sikap dan perilaku yang artinya instrumen yang digunakan sudah cukup reliabel.

Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan, antara lain:

1. Mencari materi untuk disajikan kepada responden penelitian.
2. Pembuatan poster dan lagu mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.
3. Melakukan uji coba poster dan lagu kepada non-responden. Membuang instrumen yang tidak valid. Memperbaiki rancangan poster dan lagu yang kurang efektif.
4. Memilih kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan eksperimen dengan cara diundi.
5. Pelaksanaan eksperimen dengan dibantu orangtua sebagai pembimbing siswa di rumah karena kegiatan ini dilaksanakan secara online, terhambat oleh pandemi di daerah tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur statistik yaitu:

1. *Independent T-Test* (Uji-T tidak berpasangan), berfungsi untuk membandingkan hasil skor kelompok perlakuan dengan skor kelompok kontrol dengan responden yang berbeda.
2. *Paired T-Test* (Uji-T berpasangan), berfungsi untuk membandingkan hasil skor pengetahuan awal dan skor pengetahuan akhir siswa dengan responden yang sama.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan awal merupakan langkah pertama untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kognitif yang dirasakan oleh siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Berdasarkan hasil Tabel 7 jumlah skor tiap butir pertanyaan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan mulai dari pretest, posttest 1 (dilakukan saat minggu ke-2), posttest 2 (dilakukan saat minggu ke-4). Siswa memiliki pengetahuan awal pada beberapa pertanyaan yang sudah terjawab dengan benar. Siswa sudah paham bahwa sebelum makan yang harus dilakukan adalah mencuci tangan (pertanyaan 7) dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun adalah setelah bermain (pertanyaan 8).

Selanjutnya dari Tabel 7 kita bisa melihat peningkatan pengetahuan tertinjau siswa mulai dari pretest hingga posttest 2 terdapat dalam pertanyaan mengenai kegunaan kita mencuci tangan untuk membunuh kuman dan bakteri yang ada di tangan (pertanyaan 4), penyakit yang dapat dihindari dengan rutin mencuci tangan adalah mencek/diare (pertanyaan 5), pada langkah mencuci tangan setelah menggosok telapak tangan kita selanjutnya menggosok punggung tangan (pertanyaan 11).

Tabel 7 Jumlah responden yang menjawab benar pada kelompok eksperimen

Kelompok	Jumlah Skor Benar														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pretest	7	3	3	2	0	6	8	9	6	7	0	5	2	1	3
Posttest 1	12	12	12	11	8	10	12	12	12	11	9	11	10	8	11
Posttest 2	12	12	12	12	12	11	12	12	11	11	10	11	11	10	11

Pada kelompok kontrol, diberikan media poster untuk sosialisasi PHBS khususnya mencuci tangan. Berdasarkan Tabel 8 jumlah skor tiap butir pertanyaan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan mulai dari pretest, posttest 1 hingga posttest 2. Siswa memiliki pengetahuan awal pada beberapa pertanyaan yang sudah terjawab dengan benar. Siswa sudah paham bahwa waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun adalah setelah bermain

53 pertanyaan 8), setelah menggosok seluruh permukaan tangan langkah terakhir dalam Gerakan mencuci tangan adalah membilas tangan dengan air mengalir dan mengeringkannya (pertanyaan 15).

Selanjutnya dari Tabel 8 kita bisa melihat peningkatan pengetahuan tertin¹⁸ siswa mulai dari pretest hingga posttest 2 terdapat dalam pertanyaan mengenai kegunaan kita mencuci tangan untuk membunuh kuman dan bakteri yang ada di tangan (pertanyaan 4), penyakit¹⁶ yang dapat dihindari dengan rutin mencuci tangan adalah mencret/diare (pertanyaan 5). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang awalnya belum paham menjadi lebih paham karena media sosialisasi yang digunakan dapat bekerja secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

¹ Tabel 8 Jumlah responden yang menjawab benar pada kelompok kontrol

Kelompok	Jumlah Skor Benar														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pretest	3	2	3	2	1	3	3	8	4	3	1	2	4	5	5
Posttest 1	12	11	11	12	12	11	12	11	11	11	1	10	9	5	11
Posttest 2	12	11	11	12	12	11	12	11	11	11	5	11	10	6	11

Setelah mengukur tingkat pengetahuan, efek selanjutnya yang akan dirasakan siswa adalah afektif atau sikap mereka terhadap materi sosialisasi yang telah dipaparkan. Sikap merupakan perasaan yang timbul akibat perlakuan yang diberikan, sikap juga merupakan manifestasi efek yang dihadirkan karena manusia menggunakan jiwa/hati mereka untuk menerima atau tidak menerima pesan yang diberikan. Sikap awal diukur sebelum siswa diberikan materi sosialisasi dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan afektif yang dirasakan oleh siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol.

Berdasarkan hasil Tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa PHBS di⁴⁵ ²²kolah yaitu mencuci tangan merupakan sesuatu yang penting dan positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki sikap awal yang sudah baik dengan besarnya jumlah skor yang mereka berikan di tiap pernyataan. Perubahan sikap yang positif siswa dalam gerakan mencuci tangan adalah mereka setuju bahwa telapak tangan perlu disabun (pernyataan 9), serta sikap siswa yang tidak setuju bahwa mencuci tangan hanya menggunakan sabun, mereka dapat menilai ketika mencuci tangan tidak hanya butuh sabun namun juga air yang mengalir (pernyataan 13).

Pada Tabel 9 juga dapat diidentifikasi ada beberapa sikap siswa yang mengalami perubahan ke arah yang negatif, ditunjukkan dengan hasil skor yang lebih kecil dari pretest. Satu dari 12 siswa yang terlibat merasa bahwa mencuci tangan tidak bisa mencegah mereka dari penyakit diare/mencret (pernyataan 6), setelah makan tidak perlu mencuci tangan (pernyataan 12), dan setelah buang air tidak perlu mencuci tangan (pernyataan 14). Penurunan skor dalam sikap siswa hanya mengalami sedikit perubahan.

¹ Tabel 9 Jumlah responden yang menjawab pernyataan sikap pada kelompok eksperimen

Kelompok	Jumlah Skor Tiap Butir Pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pretest	24	24	24	24	24	24	23	23	23	24	22	24	22	24	24
Posttest 1	24	24	24	24	23	23	23	22	24	24	22	23	23	23	24

Posttest 2 24 24 24 24 24 23 23 24 24 24 21 23 23 23 23

Pada Tabel 10 dapat diketahui pada kelompok kontrol, sikap awal siswa sebagian besar sudah menunjukkan ke arah yang positif dengan skor yang bisa terbilang tinggi. Peningkatan skor pada sikap ada pada pernyataan mengenai mencuci tangan tidak cukup hanya dengan sabun namun mereka sudah bisa menilai lain bahwa air yang mengalir merupakan unsur penting dalam langkah mencuci tangan (pernyataan 13). Adapun beberapa pernyataan mengalami penurunan skor, walaupun hanya satu siswa yang berubah pada sikap mengenai cuci tangan menggunakan sabun dapat menghindari kita dari kuman penyakit (pernyataan 15).

Tabel 10 Jumlah responden yang menjawab pernyataan sikap pada kelompok kontrol

Kelompok	Jumlah Skor Tiap Butir Pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pretest	24	24	24	24	24	24	24	23	24	24	23	23	20	24	24
Posttest 1	24	24	24	24	24	24	24	24	23	24	22	23	23	23	24
Posttest 2	24	24	24	24	24	24	24	21	24	24	23	23	22	24	23

Setelah mengukur sikap siswa, efek selanjutnya yang akan dibahas adalah perilaku siswa. Perilaku merupakan wujud dari perbuatan siswa atas materi yang telah diberikan selama sosialisasi. Perilaku siswa diukur dengan menjawab kuesioner tertutup. Berdasarkan hasil Tabel 11 diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah merasa berperilaku sesuai dengan PHBS khususnya mencuci tangan dengan benar. Pengubahan perilaku ke arah yang lebih baik ada pada pernyataan mengenai kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan air kran (pernyataan 2), siswa menggosok ujung jari saat mencuci tangan (pernyataan 13).

Tabel 11 Jumlah responden yang menjawab pernyataan perilaku pada kelompok eksperimen

Kelompok	Jumlah Skor Tiap Butir Pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pretest	24	23	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	23	24	24
Posttest 1	24	24	24	23	24	24	23	23	24	23	23	23	23	23	24
Posttest 2	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

Pada Tabel 12 dapat diketahui pada kelompok kontrol, perilaku awal siswa sebagian besar sudah menunjukkan PHBS yang baik dengan skor yang bisa terbilang tinggi. Peningkatan skor pada sikap ada pada pernyataan mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu sebelum makan (pernyataan 3) dan sebelum memegang jajanan (pernyataan 4). Selanjutnya siswa juga menunjukkan tanda-tanda peningkatan perilaku pada saat melakukan langkah-langkah mencuci tangan, seperti menggosok punggung tangan (pernyataan 9), menggosok siku jari (pernyataan 11), menggosok pergelangan tangan (pernyataan 14). Penurunan skor terdapat pada pernyataan tentang perilaku mencuci tangan dengan sabun di sekolah (pernyataan 15).

Tabel 12 Jumlah responden yang menjawab pernyataan perilaku pada kelompok kontrol

4 Kelompok	Jumlah Skor Tiap Butir Pertanyaan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pretest	24	24	23	23	24	24	24	24	23	24	23	24	24	23	23
Posttest 1	24	24	24	24	23	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Posttest 2	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	23

55 Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang 29 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (menggunakan tayangan video musik) dan kelompok kontrol (menggunakan poster) sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi PHBS mencuci tangan. Pada Tabel 13 dapat diketahui rata-rata yang dihasilkan pada semua kelompok pengamatan.

Tabel 13 Skor rata-rata pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Kelompok	Tes Awal	Tes Akhir
	Rataan	Rataan
Eksperimen	5.167	13.833
Kontrol	4.083	13.083

* $p < .05$ (berbeda nyata); ** $p < .01$ (berbeda sangat nyata)

Eksperimen bertujuan melihat bagaimana hasil skor menunjukkan perbedaan pada suatu kelompok perlakuan dan kontrol. Perilaku awal yang ditunjukkan siswa sebelum diberi perlakuan berdasarkan Tabel 13 pada kelompok eksperimen menunjukkan angka 5.167 termasuk dalam kategori sedang dan kelompok kontrol sebesar 4.083 termasuk dalam kategori rendah. Hasil uji-T menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena nilai $p = 0.130 > .05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat perilaku antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen/setara.

Pengubahan perilaku diukur dari selisih skor tes akhir dan tes awal, maka didapatkan seberapa besar peningkatan pengetahuan responden dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum melakukan uji T, langkah awal adalah tes normalitas data karena merupakan syarat untuk Uji T tidak berpasangan. Peneliti menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena data responden kurang dari 50. Signifikansi menunjukkan bahwa $.146 > .005$ dan $.020 > .005$ sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hipotesis yang dirumuskan peneliti yaitu:

H₀ : Efektivitas penggunaan video musik terhadap skor perilaku akhir siswa sama dengan efektivitas penggunaan poster terhadap skor perilaku akhir siswa.

H₁ : Efektivitas penggunaan video musik terhadap skor perilaku akhir siswa tidak sama dengan efektivitas penggunaan poster terhadap skor perilaku akhir siswa.

Hipotesis di atas dapat dijawab dengan melakukan Uji T tidak berpasangan. Dengan melihat *equal variances assumed* hasil signifikansi menunjukkan bahwa $.121 > .05$ (*confidence interval = 95%*) maka H₀ diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara kedua media yang digunakan sebagai alat sosialisasi PHBS mencuci tangan pada siswa PAUD.

Untuk menjawab efektivitas dari perlakuan yang diberikan pada dua kelompok kelas, pada kelompok eksperimen (video musik) mengalami peningkatan perilaku dari rata-rata hasil tes awal sebesar 5.167 kemudian didapatkan rata-rata hasil tes akhir sebesar 13.833. Perlu dilakukan uji T berpasangan untuk mengetahui apakah efektivitas dari media tersebut telah berhasil mengubah

perilaku siswa. Hasil uji T berpasangan yang dilakukan dengan membandingkan hasil tes awal dan akhir siswa menunjukkan nilai $p < .001$ artinya terdapat perbedaan yang sangat nyata antara perilaku sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Efektivitas dari video musik terbukti nyata dapat mengubah perilaku siswa dari yang awalnya rendah ke tinggi dalam PHBS khususnya mencuci tangan.

Pada kelompok kontrol (poster) juga mengalami peningkatan perilaku dari rata-rata hasil tes awal sebesar 8.083 kemudian didapatkan rata-rata hasil tes akhir sebesar 13.083. Perlu dilakukan uji T berpasangan untuk mengetahui apakah efektivitas dari media tersebut telah berhasil mengubah perilaku siswa. Hasil uji T berpasangan yang dilakukan dengan membandingkan hasil tes awal dan akhir siswa menunjukkan nilai $p < .001$ artinya terdapat perbedaan yang sangat nyata antara perilaku sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Efektivitas dari poster terbukti nyata dapat mengubah perilaku siswa dari yang awalnya rendah ke tinggi dalam PHBS khususnya mencuci tangan.

Kedua media baik poster dan video musik yang ditayangkan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendiseminasi pesan sosialisasi PHBS mencuci tangan terhadap perubahan perilaku siswa PAUD Srikandi. Jika dilihat dari nilai skor akhir kelompok eksperimen dan kontrol, siswa yang diberi paparan dengan video musik lebih tinggi nilainya daripada yang hanya diberikan paparan dengan poster walaupun ketika dibandingkan nilainya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata.

Pada kelompok eksperimen siswa diberi tayangan video musik karena penulis ingin membuktikan bahwa desain pesan media ini memberikan kedekatan pada anak-anak sehingga lebih mudah mereka dalam mengikutinya. Video musik yang digunakan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa PAUD agar mematuhi PHBS dalam hal ini khususnya kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun. Desain video musik yang digunakan peneliti merupakan hasil karya dari peneliti yang kemudian diujikan agar didapat kelayakannya untuk digunakan pada kegiatan sosialisasi ini. Seperti halnya lagu anak, peneliti membuat komposisi musik sesederhana mungkin agar mudah diingat dan dinyayikan kembali oleh anak-anak. Dari segi lirik juga kami perhatikan untuk dibuat urut sehingga anak paham langkah-langkah dalam mencuci tangan yang benar. Desain media yang kami buat sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa lagu anak harus dirancang dengan ritme sederhana dan berulang agar mudah dipahami anak (Gutama, 2020).

Untuk mengubah sikap anak-anak kami tidak hanya fokus pada lagu yang disajikan pada kelompok eksperimen, namun juga ada bentuk visual berupa video, dimana ada seorang model anak yang sedang memperagakan cara dan langkah mencuci tangan. Sesuai dengan hasil eksperimen yang kami lakukan bahwa sikap siswa menjadi lebih positif setelah diberikan musik video dan poster. Penelitian kami sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media video dan leaflet dapat mengubah sikap seseorang menjadi lebih positif (Lisa et al., 2020); (Putri et al., 2017); (Lestari & Sundayani, 2020).

Selanjutnya penulis akan membahas perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Walaupun perbedaannya tidak terlalu signifikan antara sikap dan perilaku saat dilakukan tes awal dan tes akhir pada siswa, namun tetap terjadi beberapa perubahan ke perilaku yang lebih baik. Siswa diamati selama sebulan lamanya dan diberi tes evaluasi setiap dua minggu sekali. Pengamatan perilaku sangat sulit dilakukan jika hanya sekali diberi terpaan terlebih lagi jika responden merupakan anak-anak. Peneliti melakukan dua kali tes evaluasi dengan pengulangan pesan yang dilakukan setiap hari melalui Whatsapp grup, diharapkan orangtua juga melakukan transfer pengetahuan setiap harinya kepada anak. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa video dapat mengubah perilaku seseorang sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Johan et al., 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media sosialisasi baik poster dan video musik memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengubah perilaku siswa mengenai PHBS mencuci tangan. Hasil uji tes akhir tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada kedua media tersebut walaupun pada video musik memiliki skor yang lebih tinggi daripada media poster. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan media yang didesain peneliti mulai dari tahap observasi awal, pemilihan materi PHBS, pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga uji coba dan evaluasi menunjukkan ketercapaian tujuan sosialisasi yang dilakukan selama sebulan.

Saran yang dapat diberikan tim peneliti untuk pemerintah dalam memberikan kampanye program gerakan masyarakat adalah memaksimalkan pemanfaatan media baik visual maupun audio visual seperti video musik yang semakin mudah untuk dirancang dan didesain sesuai dengan responden atau target sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Gustiana, E. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Video Smart Hafiz terhadap Keterampilan Bicara Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.676>
- Aziz, A. (2020). Update Corona Indonesia 29 Juli 2020_ Kasus Baru Tembus 2. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/update-corona-indonesia-29-juli-2020-kasus-baru-tembus-2381-orang-fUoN>
- Belch, G. E., Belch, M. B., Kerr, G., Powell, I., & Winter, D. (2020). Advertising: An Integrated Marketing Communication Perspective 4e. In *Advertising and Promotion. An Integrated Marketing Communication Perspective*.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Jayastri, C. (2014). Pengaruh Bemyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun). *COPING NERS (Community of Publishing in Nursing)*.
- Johan, H., Reni, D. P., & Noorbaya, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i6.138>
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Kompas.com. (2020). Update corona, inilah daerah di Jakarta Timur dengan kasus corona terbanyak. *Regional.Kontan.Co.Id*. <https://regional.kontan.co.id/news/update-corona-inilah-daerah-di-jakarta-timur-dengan-kasus-corona-terbanyak>
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2). <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Lina, H. P. (2017). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA DI SDN 42 KORONG GADANG KECAMATAN KURANJI PADANG. *Jurnal PROMKES*, 4(1). <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Lisa, L. H., Kurnaesih, E., & Sundari. (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Remaja Di SMPN 2 Toili Kec. Mailong Kab. Banggai. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1). <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.92>
- Mahdalena, V., Efianda, A., & Handayani, L. (2019). The video learning effects of civic education to students knowledge about state in Satu Atap Lontar Junior High School. *Book Chapters of The 1st Jakarta International Conference on Social Sciences and Humanities (JICoSSH)*. <https://doi.org/10.33822/jicos.v2i1.13>
- Mahdalena, V., Muljono, P., & Wibowo, C. T. (2018). The effects of video message design to farmer's knowledge and attitude about Good Agricultural Practices (GAP) of shallots in

- Banten Province Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*.
14 <https://doi.org/10.3923/jeasci.2018.5764.5770>
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational Psychologist*, 38(1). https://doi.org/10.1207/S15326985EP3801_6
- Putri, A., Rezal, F., & Akifah, A. (2017). Efektivitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*.
24
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
37
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020). PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI IBU HAMIL ANEMIA DI PUSKESMAS KOTA PALANGKA RAYA. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(1).
12 <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061>
- Yusnita, Y. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.27>

Efektivitas MV

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
3	regional.kontan.co.id Internet Source	1%
4	journals.telkomuniversity.ac.id Internet Source	1%
5	ppm.ejournal.id Internet Source	1%
6	teorikuliah.blogspot.com Internet Source	1%
7	jurnal.umj.ac.id Internet Source	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%
9	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1%

10	tirto.id Internet Source	1 %
11	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnalmadanimedika.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.3ieimpact.org Internet Source	<1 %
14	learning-analytics.info Internet Source	<1 %
15	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Victoria University of Wellington Student Paper	<1 %
18	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

22	docobook.com Internet Source	<1 %
23	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
24	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.poltekkespalembang.ac.id Internet Source	<1 %
26	edepot.wur.nl Internet Source	<1 %
27	jni.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
28	blog.ub.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
31	forikes-ejournal.com Internet Source	<1 %
32	jurnal.stikesalqodiri.ac.id Internet Source	<1 %
33	pasca-umi.ac.id Internet Source	<1 %

34	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
35	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
37	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
38	issuu.com Internet Source	<1 %
39	madoc.bib.uni-mannheim.de Internet Source	<1 %
40	mediamon.esdm.go.id Internet Source	<1 %
41	www.scribd.com Internet Source	<1 %
42	Yulianthi Yulianthi, Meita Fitriani. "IMPLEMENTASI CUCI TANGAN DENGAN SABUN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MAHASISWA D3 KESEHATAN FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS BENGKULU", JURNAL PENGELOLAAN LABORATORIUM SAINS DAN TEKNOLOGI, 2021 Publication	<1 %

43	dspace.ankara.edu.tr Internet Source	<1 %
44	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
45	journal.ppnijateng.org Internet Source	<1 %
46	jurnal.upmk.ac.id Internet Source	<1 %
47	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.grafiati.com Internet Source	<1 %
49	www.khasiatsehat.com Internet Source	<1 %
50	www.liputan6.com Internet Source	<1 %
51	www.yumpu.com Internet Source	<1 %
52	Yesi Novitasari. "PENYULUHAN PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI KEGIATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2018 Publication	<1 %

53	reziqurany.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	Alma Malika Idris, Mustakim Mustakim, Fini Fajrini, Noor Latifah. "Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Implementasi Pelayanan Kesehatan selama masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kota Depok Tahun 2020", JURNAL DUNIA KESMAS, 2020 Publication	<1 %
55	Retno Widhianingrum, Subandi Subandi, Rumiani Rumiani. "Pelatihan Mindfulness pada Kebahagiaan Penderita Diabetes Melitus Tipe II", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018 Publication	<1 %
56	Septiyati Purwandari, Siwi Mukti Wati, Uswatun Khasanah, Risye Insiamaufida C, Afie Masithoh, Rinda Asmara. "Pendampingan Masyarakat Mewujudkan Desa Tangguh dalam Upaya Preventif Penyebaran Covid-19", Community Empowerment, 2021 Publication	<1 %
57	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %

Exclude bibliography On